

## Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah

Dida Nurhaida<sup>1\*</sup>, Aji Kusuma Wijaya<sup>2</sup>, Taufiqurokhman<sup>3</sup>, Andriansyah<sup>4</sup>, Qoriatul Qolbiyyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, email: [dida.nurhaida@trisakti.ac.id](mailto:dida.nurhaida@trisakti.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, email: [aji.kusuma@trisakti.ac.id](mailto:aji.kusuma@trisakti.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia, email: [taufiqurokhman@dsn.moestopo.ac.id](mailto:taufiqurokhman@dsn.moestopo.ac.id)

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, email: [andriansyah@umj.ac.id](mailto:andriansyah@umj.ac.id)

<sup>5</sup>Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia, email: [028031900002@std.trisakti.ac.id](mailto:028031900002@std.trisakti.ac.id)

\*Koresponden penulis

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

**Diajukan:** 2023-02-17

**Diterima:** 2023-03-19

**Diterbitkan:** 2023-04-03

#### Keywords:

financial; planning; literation;  
investment; islamic

#### Kata Kunci:

encanaan; keuangan;  
literasi; investasi; syariah



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Dida Nurhaida, Aji Kusuma Wijaya, Taufiqurokhman, Andriansyah, Qoriatul Qolbiyyah

### ABSTRACT

The role of a housewife in managing family finances is very important. Mistakes in managing family finances can result in not achieving financial goals. The purpose of this community service activity is to provide education on how to make family financial planning and investments in accordance with sharia principles. The training was given to members of the Al-Amin community located in Bakti Jaya Village, Setu District, South Tangerang. The implementation method in this activity is Community-Based Participatory Research (CBPR), which is carried out collaboratively between community members, lecturers, and students. The training materials provided include: 1) an explanation of the principles of family finance according to Islam; 2) how to prepare a family budget according to the priority scale based on Maqasid Syariah, and 3) how to make family financial planning and choose sharia investment instruments. From the results of the evaluation before and after the training, it shows that the material provided is able to increase Islamic financial literacy. While the results of the evaluation of feedback from participants stated that this training was very useful and could be implemented in Muslim family financial planning.

### ABSTRAK

Peran ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga sangatlah penting. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga bisa berakibat fatal, yaitu tidak tercapainya tujuan keuangan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai cara membuat perencanaan keuangan keluarga dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Pelatihan diberikan kepada anggota komunitas Al-Amin yang berlokasi di Kelurahan Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini adalah Community-Based Participatory Research (CBPR), yang dilakukan secara kolaboratif antara pihak komunitas, dosen, dan mahasiswa. Materi pelatihan yang diberikan meliputi: 1) penjelasan mengenai prinsip perencanaan keuangan keluarga menurut Islam; 2) cara menyusun anggaran keluarga sesuai skala prioritas berdasarkan Maqasid Syariah, dan 3) cara membuat perencanaan keuangan keluarga dan memilih instrumen investasi syariah. Dari hasil evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan hasil evaluasi umpan

balik dari peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan dapat diimplementasikan dalam perencanaan keuangan keluarga muslim.

**Cara mensitasi artikel:**

Nurhaida, D., Wijaya, A. K., Taufiqurokhan, Andriansyah, & Qolbiyyah, Q. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 162–175. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>

## PENDAHULUAN

Definisi perencanaan keuangan menurut *Financial Planning Standard Board Indonesia (FPSBI)* adalah “suatu proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana” (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kehidupan yang baik membutuhkan perencanaan keuangan yang baik pula. Oleh karena itu, perencanaan keuangan diperlukan dalam setiap tahapan kehidupan.

Konsep perencanaan keuangan yang menerapkan prinsip syariat Islam, ruang lingkupnya sangat luas, mencakup pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip *muamalah maaliyah* (pengelolaan kekayaan). Implementasi hukum *muamalah maaliyah* dalam perencanaan keuangan keluarga muslim bertujuan untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dilakukan secara sah, adil dan bermanfaat. Dengan kata lain, bagi seorang muslim, perencanaan keuangan bukan hanya tentang kesehatan keuangan, tetapi juga tentang bagaimana proses pengelolaan keuangan yang dilakukan mendapat ridho Allah SWT. Oleh karena itu, kemampuan untuk memahami, mengevaluasi serta merencanakan keuangan syariah mutlak diperlukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga baik secara material maupun spiritual (Kusumastuti, 2021).

Peran ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga sangatlah penting, karena istri merupakan “Menteri Keuangan” dalam keluarga. Kesalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga bisa berakibat fatal, yaitu tidak tercapainya tujuan keuangan. Saat ini mayoritas ibu rumah tangga masih menggunakan konsep tradisional dalam mengelola keuangan keluarga dan masih fokus pada kegiatan konsumsi. Pendapatan yang ada hanya habis untuk konsumsi dan terkadang menimbulkan sikap konsumerisme. Beberapa dari mereka ada juga yang sudah memiliki keinginan dan mencoba berinvestasi, namun pemahaman tentang investasi masih minim. Tak jarang mereka tertipu dan terlibat dalam investasi “bodong” yang tidak resmi, sehingga menimbulkan kerugian finansial (Thomas et al., 2022).

Menurut Yushita (2017) pengetahuan tentang keuangan syariah bagi setiap muslim merupakan suatu keharusan, agar dapat mengelola keuangan keluarga secara benar sesuai dengan ajaran Islam. Dengan pemahaman keuangan yang baik akan terhindar dari masalah kejahatan keuangan yang dilakukan oleh pihak atau lembaga yang tidak bertanggung jawab. Dalam banyak kasus kesulitan keuangan yang dialami seseorang bukan karena pendapatan yang rendah namun karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan sehingga tujuan keuangan tidak dapat dicapai.

Kegiatan pengabdian terdahulu untuk mengembangkan literasi keuangan syariah telah banyak dilakukan. Izzah (2021) telah melakukan kegiatan edukasi

kepada ibu-ibu di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing untuk meningkatkan literasi Keuangan Syariah. Menyasar kelompok individu yang berbeda, Saraswati & Zidnia (2022) memberikan pelatihan kepada generasi Z tentang cara mengelola keuangan sesuai prinsip syariah. Sedangkan Suherni & Isnandar (2022) mengadakan seminar daring perencanaan keuangan syariah bagi masyarakat secara umum baik dari Desa Setia Mekar maupun mahasiswa dari berbagai Universitas dan pada anak usia dini (Haryanti et al, 2020).

Bagi pelaku UMKM, pelatihan literasi keuangan syariah telah dilakukan oleh Esya et al., (2022) untuk UMKM kelompok Yayasan Insan Palma Sejahtera; dan oleh Kusumastuti et al., (2021) pada pelaku usaha mikro kecil di Purwokerto; juga oleh Soeharjoto et al., (2020) bagi anggota majelis taklim yang memiliki usaha di Kelurahan Mustikajaya, Bekasi; serta pada pengguna toko *online* oleh Saadah (2018). Pada tingkat lanjut Wiranatakusuma & Utama (2022) memberikan pelatihan dan sertifikasi perencanaan keuangan keluarga Syariah untuk meningkatkan literasi keuangan bagi aparat desa di Kelurahan Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta.

Materi yang diberikan pada kegiatan tersebut pada umumnya meliputi: pengenalan dan gambaran perencanaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah juga pengenalan produk serta jasa keuangan syariah (Izzah, 2021; Suherni & Isnandar, 2022). Pengelolaan keuangan pribadi sesuai dengan prinsip syariah dan *self assessment* kesehatan keuangan (Kusumastuti, 2021; Saraswati & Zidnia, 2022). Secara praktis Wiranatakusuma & Utama (2022) memberikan pendampingan dalam menyusun anggaran keluarga dan laporan keuangan pribadi. Kegiatan ini mensimulasikan cara menyusun rencana keuangan tertentu seperti asuransi jiwa syariah (takaful), menyiapkan dana pensiun, dana pendidikan anak, rencana membeli rumah dan melaksanakan haji dengan menggunakan aplikasi perencanaan keuangan.

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah tersebut secara umum mampu meningkatkan literasi keuangan syariah. Selain itu, berdasarkan evaluasi umpan balik kegiatan dari peserta, mereka menilai bahwa materi literasi keuangan syariah sangat penting dan bermanfaat.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia pada tahun 2019, tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masih rendah. Tingkat literasi keuangan syariah hanya 9,14% dan inklusi keuangan syariah hanya 12,12% (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Melihat fakta keberhasilan kegiatan pengabdian sebelumnya yang mampu meningkatkan literasi keuangan syariah, maka kami berkesimpulan bahwa sosialisasi dan edukasi merupakan cara yang tepat untuk mendorong literasi keuangan syariah.

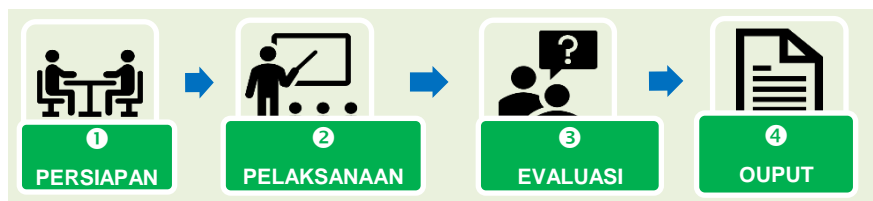
Berdasarkan latar belakang tersebut, sangatlah tepat bagi kami tim PkM melakukan pelatihan mengenai cara membuat rencana keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah bagi anggota komunitas Al-Amin. Harapan kami pelatihan ini dapat menambah wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yaitu metode yang melibatkan partisipasi komunitas, organisasi, dan peneliti itu sendiri (Julian McFarlane et al., 2022). Kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara pihak komunitas, dosen, dan mahasiswa. Pelatihan diberikan kepada anggota komunitas Al-Amin, di Desa Bakti Jaya, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan. Peserta sebanyak 25 (dua puluh lima) orang, yang umumnya adalah ibu rumah tangga. Pelatihan dilakukan secara luring dan daring melalui *zoom meeting* yang disediakan oleh Tim PkM.

Teknik pemecahan masalah yang digunakan berupa penyuluhan dalam bentuk edukasi tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga sesuai prinsip syariah, dampak negatif dari tidak adanya perencanaan keuangan dalam keluarga, serta praktik membuat perencanaan keuangan keluarga Islami. Alat penunjang kegiatan pelatihan yang disiapkan oleh tim PKM berupa materi, formulir *self assessment*, soal *pre-test* dan *post-test* serta kuesioner survei umpan balik

Kegiatan terdiri dari beberapa tahapan sebagaimana yang tergambar pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

Tahapan pelaksanaan kegiatan PkM, dideskripsikan sebagai berikut:

**Tahap persiapan**, meliputi survei lapangan dan komunikasi dengan komunitas. Survei lapangan bertujuan untuk mendapatkan data awal tentang karakteristik mitra binaan dan memetakan permasalahan. Komunikasi dengan mitra dilakukan dalam rangka mensosialisasikan rencana penyelesaian masalah dan *timeline* pelaksanaan kegiatan. Tim PkM kemudian menyiapkan peralatan, sarana dan prasarana penunjang pelatihan.

**Tahap pelaksanaan**, meliputi pelaksanaan kegiatan, pendampingan dan pembinaan. Serangkaian kegiatan pelaksanaan meliputi: a) tes awal; b) penyampaian materi; c) diskusi, tanya jawab dan d) tes akhir. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan pembinaan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi saat oleh mitra binaan saat menyusun perencanaan keuangan keluarga dan pemilihan instrumen investasi berbasis syariah secara mandiri.

**Tahap evaluasi**, meliputi pemantauan dan evaluasi. Pemantauan dilakukan dengan mengamati secara langsung reaksi peserta pada saat pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan survei umpan balik peserta, yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada tim PKM

tentang keberhasilan program yang dilaksanakan berdasarkan umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan PKM.

**Output.** Merupakan tahapan pembuatan dan pengumpulan luaran kegiatan PKM. Didalamnya memuat laporan pelaksanaan kegiatan PKM, luaran berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan publikasi di jurnal abdimas. Pada fase ini juga dilakukan evaluasi terhadap pemecahan masalah yang dilaksanakan, serta kesimpulan hasil keseluruhan kegiatan dan rekomendasi untuk kegiatan PkM selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seseorang dapat mengelola keuangan pribadi dengan baik jika memiliki literasi keuangan yang baik. Menurut [Setyawati & Suroso, \(2017\)](#) literasi keuangan syariah berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi seorang muslim. Materi pertama yang diberikan adalah prinsip perencanaan keuangan syariah, karena merupakan hal yang paling mendasar yang perlu dipahami oleh setiap muslim. Dalam Materi ini dijelaskan bahwa terdapat lima pilar dalam perencanaan keuangan syariah, sebagaimana yang diungkapkan oleh [Billah \(2019\)](#) yang disajikan pada Gambar 2. Pilar pertama yaitu **Wealth Creation**, merupakan proses dimana seorang muslim atau kepala keluarga memperoleh penghasilan. Penghasilan tersebut harus didapat melalui jalan yang halal agar membawa keberkahan bagi keluarga.

Pilar yang kedua adalah **Wealth Accumulation**, merupakan proses mengoptimalkan dan mengakumulasi harta untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Mengoptimalkan harta bisa dilakukan dengan cara menginvestasikan bagian dari penghasilan pada instrumen investasi syariah antara lain: obligasi syariah (sukuk), reksadana dan saham syariah, atau investasi pada logam mulia. Selain itu dapat juga diinvestasikan di sektor ril dalam bentuk usaha atau kepemilikan properti.

Pilar ketiga adalah **Wealth Protection**, adalah cara untuk melindungi harta. Konsep ini sesuai dengan tujuan atau *maqashid syariah*, yaitu menjaga harta benda (*hifz al-mal*). Perlindungan terhadap harta bertujuan untuk menjamin masa depan keturunan yang masih di bawah umur agar terjamin kebutuhannya pada saat atau jika ayah (kepala keluarga) meninggal dunia, sementara anak belum dewasa atau belum mampu untuk mengurus dirinya sendiri. Mekanisme dalam melindungi harta antara lain, menyediakan beberapa aset yang dapat dijual jika dibutuhkan atau ikut serta dalam program Asuransi Syariah (Takaful).

Pilar yang keempat adalah **Wealth Purification**, yaitu proses pembersihan harta. Konsep ini merupakan suatu keunggulan dan pembeda dalam "*Islamic Wealth Management*", karena konsep purifikasi tidak ada dalam konsep manajemen kekayaan konvensional. Pemurnian harta dilakukan dengan cara menyisihkannya dalam bentuk zakat untuk dibagikan kepada 8 asnaf sebagaimana firman Allah SWT dalam QS At-Taubah ayat 60: "Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan

untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana."

Pilar yang kelima adalah **Wealth Distribution**, yaitu proses pendistribusian atau penyaluran harta. Baik itu yang sifatnya wajib seperti memberi nafkah untuk keluarga, menunaikan zakat setelah cukup nisab dan haul serta membagi warisan. Sedangkan yang sifatnya sunnah seperti infaq, sadaqah, hibah dan wakaf. Kesemuanya itu telah diatur secara detail dalam Al-Qur'an dan Hadits tentang tingkat pembagian serta siapa yang berhak menerima.



Gambar 2. Lima pilar "Islamic Wealth Management"

Materi kedua yang diberikan adalah cara menyusun anggaran keluarga menurut skala prioritas berlandaskan *Maqasid Syariah*. Diawali dengan melakukan *financial check up* untuk menilai kondisi keuangan selama satu tahun terakhir, apakah masih masih *on track* serta dalam kondisi sehat (Neill, 2014). Peserta dipandu dua cara dalam melakukan *financial check up*, sebagaimana yang dijelaskan berikut ini.

*Pertama*, menghitung jumlah kekayaan dan kewajiban. Semua aset baik itu aset fisik maupun aset keuangan dirinci dan dihitung totalnya. Aset fisik seperti rumah, kendaraan, dan sejenisnya. Sementara aset keuangan bisa dalam bentuk deposito, tabungan, investasi, dan sejenisnya. Begitu juga dengan utang. Kewajiban apa saja yang perlu dilunasi, misalnya cicilan rumah, cicilan kendaraan, cicilan pinjaman dan lain-lain. Kemudian total kekayaan dikurangi dengan jumlah utang. Jika jumlah kekayaan melebihi jumlah utang, berarti kondisi keuangan sehat. Jika yang terjadi sebaliknya, maka bisa dipastikan kondisi keuangan tidak sehat.

*Kedua*, menghitung arus kas, cara ini sangat sederhana dan dapat dilakukan dengan mudah. Peserta diminta menghitung pendapatan dan pengeluaran selama satu bulan. Jika masih ada sisa diakhir bulan, artinya masih ada uang simpanan. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, ada dua hal yang dapat dilakukan yaitu mengurangi pengeluaran atau menambah penghasilan.

Kemudian peserta diberikan gambaran cara menyusun skala prioritas dalam berbelanja sesuai tuntunan *Maqashid Syariah*. *Maqashid Syariah* bertujuan untuk mencapai *maslahat* dan mencegah *mudharat*. Al-Syatibi membagi kebutuhan kedalam tiga tingkatan, yaitu: *dharuriyat* (primer), *hajiyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (tersier). Penerapan *Maqashid Syariah* mencakup berbagai aktivitas manusia yang berkaitan dengan menjaga agama (*hifzh al-din*), menjaga jiwa (*hifzh al-nafs*), menjaga akal (*hifzh al-'aql*), menjaga keturunan (*hifzh al-nasl*) dan menjaga harta (*hifzh al-mal*). Dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga muslim *Maqashid Syariah* dapat digunakan untuk menetapkan parameter manfaat dan mudarat dan memahami berbagai tingkatan, tujuan syariah, prioritas dan kategorinya.

Selanjutnya peserta diberikan ilustrasi berupa contoh-contoh kasus mengenai kondisi keuangan yang kerap dialami oleh keluarga pada umumnya, yaitu: defisit, seimbang dan *surplus*. Gambar 3, adalah contoh kondisi keuangan keluarga yang baik atau seimbang, tidak boros dan tidak kikir. Terlihat dalam contoh tersebut masih ada sisa dari pendapatan, sementara kebutuhan primer telah terpenuhi dengan baik.



Gambar 3. Contoh anggaran keuangan keluarga dengan kondisi seimbang

Materi berikutnya mengenai persiapan membuat rencana keuangan keluarga untuk memulai investasi. Pemateri menjelaskan langkah awal yang harus dipersiapkan yaitu menentukan tujuan keuangan, menyiapkan dana darurat dan memiliki proteksi (Gambar 4).

**Tujuan keuangan** adalah hal-hal yang ingin dicapai baik oleh individu maupun keluarga yang memerlukan dukungan finansial. Rencana keuangan adalah hasil dimasa depan yang direncanakan dari sekarang. Dalam menentukan tujuan keuangan haruslah “*SMART (specific, measurable, achievable, relevant dan timely)*”, sebagaimana konsep “Management By Objective” (MBO) yang digagas oleh Peter Drucker pada tahun 1954 (Drucker, 2006). Poin pertama adalah *spesific*, tujuan keuangan harus jelas dan terperinci, apakah untuk menyiapkan dana pensiun, persiapan dana pendidikan anak masuk SMA, atau lainnya. Selanjutnya, pastikan tujuannya terukur atau *measurable*, berapa besar target yang ingin dicapai setelah memperhitungkan

faktor inflasi. Poin berikutnya adalah *achievable*, yaitu harus sesuai dengan kemampuan, juga harus *relevan* dengan kondisi keuangan. Poin terakhir adalah *timely*, atau ada target waktu. Hal ini penting untuk menentukan instrumen investasi apa yang cocok dan sesuai dengan jangka waktu tersebut. Pemateri menekankan pentingnya disiplin dan kemauan keras dalam mewujudkan tujuan keuangan.

**Dana darurat**, adalah tabungan yang dipersiapkan untuk menutupi keadaan darurat, misalnya saat tidak memiliki pengasilan atau situasi yang mendesak. Pekiraan besarnya dana darurat untuk lajang atau yang tidak memiliki tanggungan adalah 3 sampai 6 kali pengeluaran bulanan. Bagi yang sudah berkeluarga, dana darurat yang dibutuhkan adalah 6 hingga 12 kali pengeluaran bulanan. Dana darurat harus disimpan dalam tabungan biasa yang dapat ditarik kapan saja, atau dalam sarana investasi yang sangat aman dan mudah dicairkan seperti reksadana pasar uang syariah atau logam mulia.

**Proteksi *financial*** dalam bentuk asuransi penting dalam perencanaan keuangan. Asuransi diperlukan untuk meminimalkan risiko atas kejadian buruk di masa depan. Asuransi merupakan kebutuhan penting yang harus dipenuhi sebelum berinvestasi. Dengan adanya asuransi, tidak perlu mencairkan investasi atau bahkan berhutang saat terjadi musibah. Ada beberapa jenis asuransi syariah yang dapat digunakan dalam perencanaan keuangan, yaitu asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi penyakit kritis, asuransi kecelakaan, dan asuransi harta benda.

Pemateri menambahkan bahwa akan lebih efektif lagi jika diprioritaskan untuk melunasi utang bunga tinggi. Pinjaman kartu kredit, pinjaman *online* memiliki tingkat bunga yang sangat tinggi, sehingga pengembalian investasi tidak dapat mengimbangi bunga pinjaman tersebut. Melunasi utang bunga tinggi tidak hanya lebih efisien, tetapi juga mengurangi beban mental.

## PERSIAPAN #2: SIAPKAN PROTEKSI

Ada 3 lapis proteksi :



**Gambar 4.** Proteksi yang harus dipersiapkan sebelum memulai investasi

Materi terakhir yang diberikan adalah pengetahuan tentang bagaimana cara memilih instrumen investasi syariah. Di awal, para peserta diberikan *self assessment* untuk menilai profil risiko investasi mereka. Pemateri menjelaskan



bahwa secara teori terdapat 3 (tiga) tipe investor berdasarkan tingkat toleransinya terhadap risiko (*risk tolerance*). Pertama "*Risk Averse*", yaitu investor yang menyadari bahwa risiko investasi itu ada, tetapi risiko itu adalah risiko pasar. Kedua "*Risk-neutral*", yaitu investor yang hanya berani menerima risiko yang rendah dan mengharapkan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga "*Risk-lover*", yaitu investor yang mengharapkan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi dan siap menghadapi lebih banyak risiko (Bodie et al., 2014).

*Risk tolerance* adalah kesiapan seorang investor untuk menerima risiko suatu investasi pada tingkat tertentu (Sulaiman, 2012). Secara praktis, digunakan tiga tipe investor pada saat mengevaluasi dan menentukan tingkat toleransi risiko seorang investor (Schwab, 2017). Tipe pertama **agresif**, yaitu tipe investor yang berani mengambil risiko, terutama risiko yang tinggi. Investor tipe ini berusaha untuk meningkatkan investasinya agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dalam jangka panjang. Kemudian tipe **moderat**, adalah investor yang berani mengambil risiko besar namun tetap berhati-hati dalam mengambil keputusan. Tipe investor moderat akan berusaha menyeimbangkan risiko dan imbalan untuk mencapai pengembalian yang optimal setiap saat. Yang terakhir adalah **konservatif**, yaitu tipe investor yang sangat berhati-hati dan memilih jenis investasi yang aman dan berisiko rendah. Tipe ini akan menghindari investasi berisiko dan lebih memilih produk investasi yang aman untuk mempertahankan nilainya.

Pemateri menegaskan bahwa memahami profil risiko merupakan langkah awal yang sangat penting untuk dilakukan sebelum memulai investasi. Mengenali profil risiko masing-masing merupakan kunci agar investor nyaman berinvestasi. Dengan mengenal karakteristik risiko akan lebih mudah untuk memilih instrumen investasi yang cocok dengan kebutuhan masing-masing. Dijelaskan pula bahwa paham akan profil risiko bukan berarti seorang investor akan terhindar dari risiko investasi, hanya saja risiko itu lebih dapat dikelola dengan baik. Selain mempertimbangkan profil risiko, faktor lain termasuk usia, kondisi keuangan, jumlah tanggungan dan jangka waktu investasi juga ikut menentukan.

Selanjutnya, pemateri menjelaskan jenis-jenis sarana investasi syariah beserta karakteristiknya, potensi keuntungan, risiko dan kerugiannya, serta cara memilih sarana investasi yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan. Ragam instrumen investasi syariah dijelaskan mulai dari deposito syariah, reksadana syariah yang terdiri dari: reksa dana syariah pasar uang, reksa dana syariah pendapatan tetap, reksa dana syariah saham, reksa dana syariah campuran, reksa dana syariah terproteksi dan reksa dana syariah indeks, serta instrumen di pasar modal yaitu saham dan sukuk. Pemateri menegaskan bahwa dalam setiap investasi pasti ada dua sisi yang perlu dipahami, yaitu *risk* dan *return*. Di akhir pemateri memberikan tips bagaimana cara efektif untuk mencapai tujuan keuangan yaitu menabung secara otomatis di awal (*auto debit*) agar teratur dan konsisten.

Dari hasil pengamatan terlihat bahwa peserta pelatihan sangat antusias menyimak materi yang diberikan (Gambar 5). Mereka juga aktif bertanya saat

sesi diskusi dan tanya jawab. Tidak ada peserta yang meninggalkan ruangan maupun *zoom meeting* selama pelatihan berlangsung hingga akhir sesi.



**Gambar 5.** Peserta menyimak materi yang diberikan secara daring

Materi pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah yang telah diberikan terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta pelatihan. Pada saat *pre-test* hanya dua orang (8%) yang mendapatkan nilai baik, tujuh orang (28%) cukup baik dan enam belas orang (64%) kurang. Setelah diberikan pelatihan, pada saat *post-test* persentase peserta yang mendapatkan nilai baik sekali meningkat menjadi delapan belas orang (72%) dan tujuh orang (28%) mendapatkan nilai baik (Tabel 1).

**Tabel 1.** Hasil skor *pre-test* dan *post-test*

No	Nilai	Tes Awal		Tes Akhir		% Peningkatan	Indikator keberhasilan
		(f)	(%)	(f)	(%)		
1	81-100			18	72,0%	72,0%	Baik sekali
2	71-80	2	8,0%	7	28,0%	20,0%	Baik
3	61-70	7	28,0%				Cukup Baik
4	50-60	16	64,0%				Kurang
5	<50						Kurang sekali
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>		

Sumber: Hasil penilaian *pre-test* dan *post-test*

Hasil perbandingan antara skor *pre-test* dengan skor *post-test* yang digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan, dianalisis dengan menggunakan uji-t berpasangan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Paired-Samples t-Test hasil skor pre-test dan post-test

	N	Rerata	SD	df	t	Sig(2-Tailed)	Simpulan
Pre-test	25	60,80	8,12	24	15,79	0,000	H <sub>0</sub> ditolak
Post-test	25	84,60	4,06	24			

Sumber: Hasil olah data skor pre-test dan post-test

Berdasarkan hasil uji tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  (lebih kecil dari taraf signifikansi 5%). Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> tidak ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap literasi keuangan syariah antara sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai *mean* sebelum pelatihan yaitu 60,80 menjadi 84,60 setelah pelatihan. Skor rata-rata tersebut meningkat sebesar 23,80. Hasil ini menunjukkan bahwa materi pelatihan yang disampaikan mampu meningkatkan literasi peserta tentang perencanaan keuangan keluarga dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya perencanaan dan praktik keuangan berbasis syariah dalam rangka mencapai tujuan keuangan keluarga di masa depan.

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM dievaluasi dari isian umpan balik yang dibagikan kepada peserta. Umpan balik dari peserta menjadi tolak ukur kebermanfaatan dan keberhasilan kegiatan PkM. Hasil isian umpan balik dari peserta ditabulasi dan disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Evaluasi Peserta terhadap Pelaksanaan Program PKM

No.	Aspek yang dinilai	Jumlah	Rerata	Keterangan
1.	Ketepatan dalam mengidentifikasi permasalahan	25	4,7	Sangat tepat
2.	Ketepatan metode pengabdian	25	4,6	Sangat tepat
3.	Sarana dan prasarana pendukung kegiatan	25	4,5	Sangat mendukung
4.	Penguasaan narasumber terhadap materi dan permasalahan	25	4,8	Sangat menguasai
5.	Tingkat kekompakan tim pelaksana program pengabdian	25	4,8	Sangat kompak
6.	Kesesuaian jangka waktu program pengabdian	25	4,5	Sangat sesuai
7.	Kemampuan narasumber dalam menjawab pertanyaan peserta	25	4,8	Sangat menguasai
8.	Kemampuan dalam melakukan Evaluasi	25	4,7	Sangat mampu
9.	Kebermanfaatan program bagi peserta	25	4,8	Sangat bermanfaat
10.	Tingkat kepuasan peserta terhadap program pengabdian secara keseluruhan	25	4,8	Sangat puas

Berdasarkan hasil evaluasi yang diperoleh secara langsung dari umpan balik peserta dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan sangat

bermanfaat dan secara keseluruhan peserta merasa sangat puas terhadap program pengabdian yang telah dilaksanakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah. Hasil analisis kuantitatif terhadap perbandingan nilai skor rata-rata sebelum dan sesudah pelatihan pada soal yang dikerjakan oleh peserta terdapat kenaikan yang signifikan, yaitu sebesar 39%, dari 60,80 sebelum pelatihan menjadi 84,60 setelah pelatihan. Kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari peserta. Peserta merasakan langsung manfaat dari materi yang diberikan. Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan PkM, menyatakan bahwa peserta sangat puas dengan adanya pelatihan ini, terlihat dari nilai rata-rata umpan balik peserta sebesar 4,8 yang artinya sangat puas.

Materi mengenai literasi keuangan syariah bagi individu khususnya ibu rumah tangga sebagai menteri keuangan dalam keluarga sangat penting dan bermanfaat. Sehingga materi ini dapat direplikasi dan terus disosialisasikan kepada kalangan individu yang lebih luas. Penyampaian materi pada saat pelatihan harus dipastikan tidak monoton, padat serta konsisten. Tindak lanjut dari kegiatan dalam bentuk konsultasi dan pendampingan yang berkesinambungan perlu diupayakan. Dampak pelatihan akan memberikan hasil yang memuaskan jika peserta mengimplementasikan praktik perencanaan keuangan Islami dimasing-masing keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada LPPM Universitas Trisakti dan Komunitas AL-AMIN atas dukungan dan kerjasamanya dalam mensukseskan terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Billah, M. M. (2019). *Modern Islamic Investment Management*. Springer International Publishing.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. (2014). *EBOOK: Investments-Global edition*. McGraw Hill.
- Drucker, P. (2006). *Management by Objectives: SMART*. [https://doi.org/http://E:\Management by Objectives \(Drucker\)\\_ SMART.htm](https://doi.org/http://E:\Management by Objectives (Drucker)_ SMART.htm)
- Esa, L., Kusumastuti, S. Y. ;, Curry, K., Amelia, M., & Kristina, I. (2022). Literasi keuangan syariah bagi umkm di masa pandemi. *Jurnal Akal: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 231–244. <https://doi.org/10.25105/akal.v3i2.13893>
- Haryanti, P., Hidayati, A., Rodliyah, I., Laili, C. N., & Asy, H. (2020). Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah pada Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 3(2), 136–145. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v3i2.6584>
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di

- Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing. *COMMUNITY EMPOWERMENT*, 6(3), 456–463. <https://doi.org/10.31603/ce.4453>
- Julian McFarlane, S., Occa, A., Peng, W., Awonuga, O., & Morgan, S. E. (2022). Community-Based Participatory Research (CBPR) to enhance participation of racial/ethnic minorities in clinical trials: a 10-year systematic review. *Health Communication*, 37(9), 1075–1092. <https://doi.org/10.1080/10410236.2021.1943978>
- Kusumastuti, D. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pelatihan Evaluasi dan Perencanaan Keuangan Sehat Berbasis Syariah pada Pengusaha Muslim Skala Mikro Kecil di Purwokerto. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.24090/sjp.v1i1.5136>
- Neill, B. O. (2014). A Financial Practitioner Tool Kit : Assessment , Prescriptions , and Progress Checkup. *Journal of Consumer Education*, 30, 13–29.
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Perencanaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Perguruan Tinggi*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Saadah, N. (2018). Perencanaan Keuangan Islam Sederhana dalam Bisnis E-Commerce pada Pengguna Online Shop. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 105–128. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2593>
- Saraswati, A. M., & Zidnia, R. (2022). Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 10–17. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.10-17>
- Schwab, C. (2017). *How to Determine Your Risk Tolerance Level*. <https://doi.org/https://intelligent.schwab.com/article/determine-your-risk-tolerance-level>
- Setyawati, I., & Suroso, S. (2017). Does the Sharia Personal Financial Management Require? Study of Sharia Financial Literacy Among Lecturers. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 411–417. <https://www.econjournals.com/index.php/ijefi/article/view/5086>
- Soeharjoto, S., Ratnawati, N., Mariyanti, T., & Syofyan, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi rumah tangga yang terdampak pandemi Covid-19 melalui usaha mikro dan kecil di Kelurahan Mustikajaya. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.65>
- Suherni, S., & Isnandar, F. R. (2022). Seminar Online Perencanaan Keuangan Syariah. *Jurnal of Community Development in Islamic Studies*, 1(2), 56–61. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/alihsan/article/view/5731>
- Sulaiman, E. (2012). An Empirical Analysis of Financial Risk Tolerance and Demographic Features of Individual Investors. *Procedia Economics and Finance*, 109–115. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(12\)00070-6](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(12)00070-6).
- Thomas, R., Suparyati, A., & Anggiani, S. (2022). Pelatihan Memulai Investasi Sejak Dini Pada Masyarakat Desa Mangun Jaya RW 12, Tambun, Bekasi. *Jurnal AKAL: Abdimas Dan Kearifan Lokal*, 3(2), 151–160. <https://doi.org/10.25105/akal.v3i2.13807>
- Wiranatakusuma, D. B., & Utama, S. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan

Melalui Pelatihan dan Sertifikasi Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah Pada Perangkat Desa di Kelurahan Lumbungrejo, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 6410–6418. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6498>

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>